

Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus di Indonesia: Tinjauan Pustaka 2022-2025

Satria Akbar Putra Asmara

Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Email: 23711076@students.uii.ac.id

Abstrak

Pada tahun 2019 International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan Indonesia Menempati peringkat ketujuh dari sepuluh negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak, yakni sekitar 10,7 juta jiwa. Penelitian ini bertujuan untuk menyintesis hasil temuan terbaru mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien diabetes melitus di Indonesia. Tinjauan pustaka dilakukan melalui penelusuran artikel yang terbit tahun 2022-2025 pada database Google Scholar, PubMed, dan Sciencedirect. Artikel terinklusi sebanyak 24 jurnal. Dari hasil tinjauan pustaka terhadap 24 jurnal diketahui bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan signifikan terhadap kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus. Bagi pelayanan kesehatan diharapkan tenaga kesehatan tidak hanya memberikan edukasi diet kepada pasien, tetapi wajib melibatkan anggota keluarga inti.

Keywords: Diabetes melitus, Dukungan keluarga, Kepatuhan diet

PENDAHULUAN

Secara global menurut World Health Organization (WHO), 422 juta orang menderita DM hingga Mei 2020 (Pratiwi et al., 2022). Sedangkan pada tahun 2019 International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan Indonesia Menempati peringkat ketujuh dari sepuluh negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak, yakni sekitar 10,7 juta jiwa (Hendrik et al., 2024)

Tingginya angka kejadian DM ini dikarenakan adanya perubahan gaya hidup dan diet yang tidak sehat seperti banyaknya konsumsi gula. Hal ini menyebabkan akumulasi gula dalam aliran darah yang berpotensi memunculkan komplikasi pada pembuluh darah, saraf, mata, ginjal dan sistem kardiovaskular (Aini et al., 2025).

Diet memiliki peranan penting pada pasien diabetes melitus. Untuk

meningkatkan kualitas hidup dan mencegah terjadinya komplikasi diperlukan kepatuhan terhadap diet. Salah satu faktor eksternal yang memengaruhi kepatuhan diet adalah dukungan keluarga (Kencana et al., 2021).

Dukungan keluarga menjadi aspek penting sebagai pengingat dan pengawas bagi pasien diabetes mellitus terhadap dietnya (Kencana et al., 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bangun et al., 2020) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang baik akan membawa pada kepatuhan terhadap diet. Sedangkan dukungan keluarga yang buruk akan membawa pada ketidakpatuhan terhadap diet.

Meskipun telah banyak penelitian yang membuktikan adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien diabetes melitus, pembaruan dan sintesis temuan terkini masih diperlukan.

Hal ini ditunjukkan melalui keragaman hasil yang ditemukan mulai dari korelasi lemah hingga sangat kuat.

Oleh karena itu diperlukan tinjauan pustaka yang menyintesis hasil temuan terbaru (2022-2025) mengenai hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di Indonesia.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan tinjauan literatur. Penelitian dilaksanakan pada November 2025. Penelusuran artikel diawali dengan menentukan kriteria *Population, Intervention, Control* dan *Outcome* (PICO). *Population* adalah “pasien diabetes mellitus”, *Intervention* adalah “dukungan keluarga”, *Control*: tidak ada, dan *Outcome* adalah “kepatuhan diet”. Artikel dengan rentang terbit tahun 2022-2025 diperoleh melalui database dan kata kunci seperti pada tabel 1.

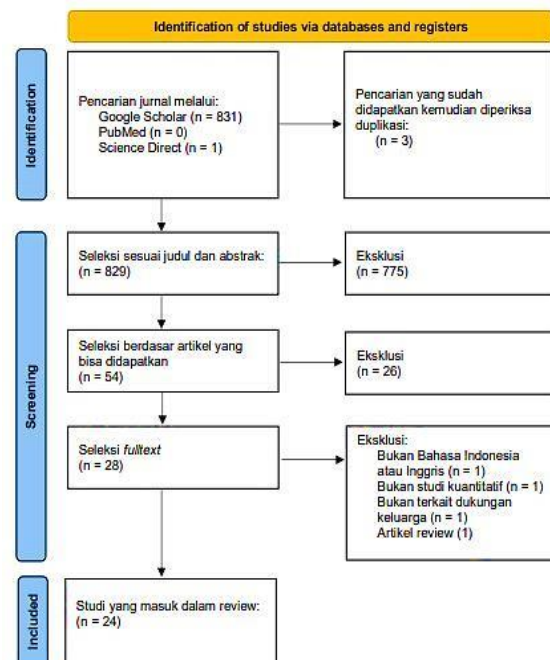
Tabel 1. Database dan Kata Kunci

Database	Kata Kunci
Google Scholar	“Peran Keluarga” OR "dukungan keluarga" AND “Kepatuhan diet” AND “Diabetes Mellitus”
PubMed Science direct	("Family Role" OR "Family Support" OR "Family Involvement") AND ("diet Adherence") AND (diabetes mellitus) AND (Indonesia).

Kriteria inklusi pada tinjauan literatur ini adalah artikel tersedia *fulltext*, artikel dengan rentang 2022-2025, membahas

terkait dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada pasien DM, *original article*, studi kuantitatif, artikel berbahasa indonesia atau bahasa inggris. Sedangkan kriteria eksklusi tinjauan literatur ini adalah *grey literature, conference abstract, letter to editor, review*, serta artikel yang tidak dapat diakses sepenuhnya.

Pemilihan artikel disusun menggunakan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) seperti pada gambar 1. Ekstraksi data dilakukan pada jurnal yang terinklusi. Komponen yang diekstraksi adalah peneliti, tahun, lokasi, metode, analisa, dan hasil.



Gambar 1. PRISMA Flowchart.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Tabel 2. Overview artikel terinklusi

Peneliti	Tahun	Lokasi	Metode	Analisa	Hasil
Agustin et al.	2025	Puskesmas bangetayu	<i>Cross sectional</i>	<i>Chi-square</i>	Hasil uji menunjukkan p value 0.001
Aini et al.	2024	RSI Siti Khadijah Palembang	<i>Cross sectional</i>	<i>Fisher's Exact Test</i>	<i>Fisher's Exact Test</i> menunjukkan p = 0,033
Sudrajat et al.	2023	Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo	<i>Cross sectional</i>	<i>Chi-square</i>	Hasi uji menunjukkan nilai p = 0.044 (p<0.05).
Arifianty & Khotibuddin	2025	Puskesmas Karangnongko Kabupaten Klaten	<i>Cross sectional</i>	<i>Chi-square</i>	nilai p sebesar 0,001. Nilai r sebesar 0,305 (korelasi lemah)
Kencana et al.	2021	Poli Penyakit Dalam RSU Karsa Husada Batu	<i>Cross sectional</i>	<i>Rank spearman</i>	uji menunjukkan p = 0.006 atau p < 0.05. Kekuatan hubungan/korelasi dalam penelitian ini bernilai 0.462 (sedang)
Toja et al.	2023	Puskesmas Jagir Surabaya	<i>Cross sectional</i>	<i>Rank spearman</i>	Uji menunjukkan p = 0,000 dan koefisien korelasi + 0,883 (sangat tinggi)
Asmiati et al.	2024	Puskesmas Kuraitaji Kota Pariaman	<i>Cross sectional</i>	<i>Chi-square</i>	Hasil uji menunjukkan p value=0,000
Handayani et al.	2024	Puskesmas Medan Sunggal	<i>Cross sectional</i>	<i>Chi-square</i>	Hasil menunjukkan Sig. (2-tailed) < dari 0,05 atau 0,031 dengan koefisien korelasi sebesar 0,450 (cukup)
Hutapea et al.	2025	Rumah Sakit Royal Prima	<i>Cross sectional</i>	<i>Chi-square</i>	uji <i>chi-square</i> menunjukkan nilai p= 0,000<0,05
Hanief et al.	2025	RS Bhakti Asih Brebes.	<i>Cross sectional</i>	<i>Gamma correlation test</i>	Didapatkan pengukuran dengan p value = 0.0001
Jodi et al.	2024	Puskesmas 1 Denpasar Timur	<i>Cross sectional</i>	<i>Rank spearman</i>	Didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif kuat (p-value = 0,000 ; r _s = 0,634)
Anggraini	2025	RS Murni Teguh Ciledug	<i>Cross sectional</i>	<i>Chi-square</i>	Hasil menunjukkan nilai p value = 0,003
Jamaludin	2022	RSI Sunan Kudus	<i>Cross sectional</i>	<i>Rank spearman</i>	Hasil uji menunjukkan hasil p value 0,001 (p< 0,05)
Faswita	2023	Puskesmas Binjai Kota	<i>Cross sectional</i>	<i>Chi-square</i>	Hasil menunjukkan p-value 0,000 (p <0,005)
Khoirunisa & Soviana	2025	the Surakarta Diabetes Mellitus Association	<i>Cross sectional</i>	<i>Pearson</i>	Hasil uji menunjukkan p = 0.008 (p <0.05)
Latihfany et al.	2024	Puskesmas Rejosari Pekanbaru.	<i>Cross sectional</i>	<i>Chi-square</i>	Hasil uji diperoleh nilai p-value = 0.000 yang berarti p-value < α 0,05.
Wibowo et al.	2024	Puskesmas Rapak Mahang, Tenggara	<i>Cross sectional</i>	<i>Rank Spearman</i>	Hasil menunjukkan p value = 0.00 < α = 0.05 dan kekuatan hubungan 0.755

(sangat kuat)					
Mudawati et al.	2025	Poliklinik interna RSUD Sanjiwani	<i>Cross sectional</i>	<i>Rank Spearman</i>	kekuatan korelasi bernilai 0,446 dengan sig (nilai p) sebesar 0,001 dan arah korelasi positif
Rohmawati & Aini	2023	Klinik Mabarrot MWC NU Wringinanom Gresik	<i>Cross sectional</i>	<i>Chi-square</i>	nilai asymp sig (2-sided) sebesar 0,003.
Sa`adah et al.	2023	Poliklinik Penyakit Dalam RSUD dr. Soeroto Ngawi	<i>Cross sectional</i>	<i>Rank Spearman</i>	koefisien korelasi bernilai 0,858 (sangat kuat) dengan p-value 0,00 (< 0,05)
Saragih et al.	2024	Puskesmas Kecamatan Kemayoran	<i>Cross sectional</i>	<i>Chi-square</i>	Hasil menunjukkan p-value 0,011
Sihombing & Simanulang	2025	RS Horas Insani Pematang Siantar	<i>Cross sectional</i>	<i>Pearson</i>	diperoleh nilai p value = 0,001 < (0,05)
Dewi et al.	2022	Desa Nagrak Utara	<i>Cross sectional</i>	<i>Chi-square</i>	Hasil menunjukkan nilai 0,000 (P-Value<0,05)
Susanti et al.	2022	-	<i>Cross sectional</i>	<i>Chi-square</i>	uji <i>chi-square</i> menunjukkan nilai p = 0,004

Pada penelitian oleh (Hanief et al., 2025) pasien yang mendapatkan dukungan tinggi dan cukup sebesar 22,9% dan 67,8%. Kepatuhan diet pada penelitian ini sebesar 89%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Aini et al., 2024; Dewi et al., 2022; Handayani et al., 2024). Pada penelitian (Aini et al., 2024) sebanyak 92,9% pasien mendapatkan dukungan yang tinggi dari keluarganya. Tingkat kepatuhan diet pada penelitian ini sebesar 88,1%. Kemudian pada penelitian (Dewi et al., 2022). pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi serta patuh terhadap dietnya sebesar 65%. Sementara itu, (Handayani et al., 2024) menambahkan bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi risiko komplikasi. Pada penelitian tersebut, dominasi responden (73,9%) mendapatkan dukungan sedang dan

hampir setengahnya (69,6%) patuh menjalankan diet.

Menurut (Aini et al., 2024; Dewi et al., 2022; Hanief et al., 2025) Terdapat empat bentuk dukungan keluarga yang diberikan yaitu penghargaan, emosional, instrumental, dan informasional. Dukungan penghargaan adalah memberikan apresiasi pada pasien (Asmiati et al., 2024). Dukungan emosional adalah dukungan agar pasien dapat menerima masalahnya yang berakibat pada penurunan beban pribadi (Savioh et al., 2021). Dukungan instrumental adalah dukungan berupa aksi (Mela & Barkah, 2022). Dukungan informasional adalah dukungan yang bersifat sebagai upaya memberikan informasi atau memberi ingatan (Sa`adah et al., 2023). Hal ini penting karena keluarga adalah lingkungan terdekat sehingga memiliki pengaruh yang besar. Penelitian

(Sudrajat et al., 2023) menunjukkan 71% pasien mendapatkan dukungan yang baik dan patuh terhadap diet.

Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan yang diberikan oleh keluarga pada pasien adalah memuji pasien ketika mentaati anjuran diet (Asmiati et al., 2024). Hal ini membuat pasien merasa dihargai dan yakin untuk sembuh (Kencana et al., 2021). Pada penelitian (Kencana et al., 2021), pasien yang mendapatkan dukungan keluarga dengan sangat baik sebesar 67,6% dan pasien yang patuh terhadap diet sebesar 94,1%.

Pada penelitian (Agustin et al., 2025), dukungan yang paling tinggi diberikan adalah apresiasi. Hasil menunjukkan tingkat motivasi pasien yang tidak patuh terhadap diet lebih rendah dibandingkan penelitian (Asmiati et al., 2024) sebesar 13,9%

Hal ini sejalan dengan Teori Bandura yang menyatakan bahwa dukungan sosial seperti penghargaan dapat meningkatkan *self efficacy* seseorang (Sa'idah & Laksmiwati, 2017). Jika dihubungkan dengan kasus ini, maka pujian yang diberikan pada pasien akan meningkatkan kepercayaan diri untuk sembuh.

Dukungan Emosional

Dukungan emosional yang diberikan oleh keluarga pada pasien seperti memberikan dorongan atau motivasi untuk tidak susah makan (Jamaludin, 2022), memantau gula darah, mematuhi aturan diet (Jodi et al., 2024), dan patuh dalam pengobatan (Sihombing & Simanulang,

2025). Selain itu saat pasien sedih, keluarga berusaha mendengarkan keluhan pasien lalu menenangkannya. Keluarga juga mendorong agar pasien dapat menerima penyakit yang diderita. Dengan upaya ini, kepatuhan diet pasien meningkat (Arifianty & Khotibuddin, 2025; Hutapea et al., 2025).

Pada penelitian (Jamaludin, 2022) pasien yang mendapatkan dukungan keluarga cukup dan patuh terhadap diet sebesar 80%. Kemudian penelitian (Jodi et al., 2024) menunjukkan kepatuhan minum obat sebesar 61,3% dan pasien yang menerima dukungan keluarga yang baik sebesar 93%. Lalu pada penelitian (Sihombing & Simanulang, 2025) jumlah pasien yang menerima dukungan keluarga yang baik dan patuh terhadap diet sebesar 70%. Pada penelitian (Arifianty & Khotibuddin, 2025), pasien yang mendapatkan dukungan keluarga dan patuh terhadap diet sebesar 79,6%. Pada penelitian (Hutapea et al., 2025), pasien yang mendapatkan dukungan keluarga dan patuh terhadap diet sebesar 76,7%. Pada penelitian (Agustin et al., 2025), 70,77% pasien mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi. Pada penelitian (Rohmawati & Aini, 2023), pasien yang mendapatkan dukungan keluarga dan patuh terhadap diet sebesar 65,2%.

Pentingnya dukungan emosional dapat dilihat pada penelitian (Kencana et al., 2021) yang menunjukkan tingkat kepatuhan sebesar 94,1%. Tingkat kepatuhan pada penelitian oleh (Kencana et al., 2021) lebih tinggi jika dibandingkan

dengan penelitian (Asmiati et al., 2024) yaitu sebesar 86,1%.

Hal ini diperkuat dengan *Coping Stress Theory* oleh Lazarus & Folkman. *Coping* merupakan upaya seseorang dalam mengelola situasi *stressfull* (Virgianto et al., 2022). Dalam menjalani diet DM, pasien akan meraja jenuh (Jamaludin, 2022). Oleh karena itu peran keluarga pada kasus ini sebagai *coping* bagi pasien.

Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental yang diberikan oleh keluarga pada pasien seperti mendampingi pasien saat kontrol (Jamaludin, 2022). menyiapkan asupan yang dianjurkan (Asmiati et al., 2024; Mudawati et al., 2025; Sihombing & Simanulang, 2025; Susanti et al., 2022; Wibowo et al., 2024), menyediakan gula jagung (Khoirunisa & Soviana, 2025), menawarkan bantuan (Latihfany et al., 2024), dan tidak mengonsumsi apa yang menjadi pantangan pasien (Faswita, 2023).

Pada penelitian (Asmiati et al., 2024), pasien yang mendapatkan dukungan keluarga dan patuh terhadap diet sebesar 73,9%. Selanjutnya pada penelitian (Wibowo et al., 2024), pasien yang patuh terhadap diet sebesar 87% dan pasien yang mendapat dukungan keluarga yang baik sebesar 89,6%. Kemudian pada penelitian (Mudawati et al., 2025) pasien yang patuh terhadap diet sebesar 97,9% dan pasien yang menerima dukungan keluarga yang baik sebesar 85,2%. Lalu pada penelitian (Susanti et al., 2022) pasien yang mendapatkan dukungan keluarga dan patuh

terhadap diet sebesar 70%. Pada penelitian (Khoirunisa & Soviana, 2025) pasien yang mendapatkan dukungan keluarga dan patuh terhadap diet sebesar 93,3%. Pada penelitian (Latihfany et al., 2024) pasien yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik dan patuh terhadap diet sebesar 50%. Pada penelitian (Faswita, 2023) pasien yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik dan patuh terhadap diet sebesar 93,3%.

Dalam studi (Mudawati et al., 2025), tingkat kepatuhan diet mencapai angka yang sangat tinggi (97,9%) pada pasien dengan dukungan keluarga baik. Temuan ini menegaskan pentingnya komponen dukungan instrumental sebagaimana didefinisikan oleh (Wibowo et al., 2024), yaitu ketersediaan bantuan nyata berupa biaya pengobatan dan transportasi. Ketiadaan dukungan instrumental ini berisiko menurunkan kepatuhan karena pasien harus menghadapi hambatan logistik dan finansial secara mandiri.

Jenis dukungan ini diperkuat dengan *Planned Behavior Theory* pada aspek *Perceived Behavioral Control* (PBC). PBC adalah persepsi terkait kesulitan atau kemampuan dalam menjalankan kebiasaan. PBC dipengaruhi salah satunya oleh sumber daya (Suyono & Safrizal, 2024). Oleh karena itu pada kasus ini jika pasien memiliki sumber daya yang mumpuni maka akan meningkatkan persepsi kemampuan untuk patuh terhadap diet.

Dukungan Informasional

Dukungan informasional yang diberikan oleh keluarga pada pasien seperti menyampaikan informasi dari tim kesehatan pada pasien (Jamaludin, 2022), mengingatkan waktu makan pasien, mengulik informasi terkait makanan yang sesuai untuk pasien (Dewi et al., 2022), dan memberi saran (Toja et al., 2023). Keluarga yang sudah paham mengenai penyakit diabetes melitus akan mampu menegur responden ketika melanggar aturan (Saragih et al., 2024). Selain itu keluarga juga ikut serta menjadi kader posbindu. Hal ini menunjukkan dorongan yang bermanfaat (Anggraini, 2025). Namun, meskipun dukungan keluarga baik, ketidakpatuhan bisa terjadi jika pengetahuan terkait efek yang terjadi masih kurang (Sa`adah et al., 2023).

Pada penelitian (Anggraini, 2025) pasien yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik dan patuh terhadap diet sebesar 72,2%. Tetapi hasil distribusi frekuensi kepatuhan diet menunjukkan 62% pasien tidak patuh. Pada penelitian (Dewi et al., 2022) pasien yang mendapatkan dukungan keluarga dan patuh terhadap diet sebesar 65,7%. Kemudian pada penelitian (Toja et al., 2023), pasien yang mendapatkan dukungan keluarga dengan baik dan patuh terhadap diet sebesar 91,1%. Pada penelitian (Saragih et al., 2024), dukungan keluarga baik ditunjukkan dengan presentase 57,3% dan kepatuhan diet baik sebesar 71,9%. Sedangkan pada penelitian (Sa`adah et al., 2023), pasien dengan

dukungan keluarga baik yang patuh terhadap diet sebesar 34,3%.

Dalam penelitian (Anggraini, 2025), besarnya angka ketidakpatuhan disebabkan oleh ketidakaktifan keluarga dalam memberikan nasihat maupun informasi kepada pasien karena dianggap sulit menerima. (Toja et al., 2023) menemukan bahwa ketidakpatuhan sering terjadi karena ketiadaan pengawasan saat pasien hendak melanggar pantangan. Sedangkan penelitian (Sa`adah et al., 2023) menemukan bahwa ketidakpatuhan muncul karena ketidaktahuan terhadap informasi. Ini menunjukkan perlunya peran aktif keluarga dalam mencari informasi lalu menyampaikan pada pasien secara persuasif.

Dalam teori *Health Belief Model* (HBM) oleh Rosenstock disebutkan bahwa komitmen terhadap kesehatan dilatarbelakangi oleh anggapan bahwa sehat itu berharga. Sedangkan *cues to action* (isyarat aksi) menjadi salah satu pendukung dari HBM (Purnama & Yulistiani, 2022). Ini mengindikasikan apabila pasien lupa atau tidak tahu terkait informasi maka keluarga berperan sebagai pemberi isyarat atau penasihat.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis data terhadap 24 artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2022–2025, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan diet pada pasien diabetes melitus di Indonesia.

Keluarga berperan sebagai pendukung eksternal melalui empat bentuk dukungan yaitu instrumental, informasional, emosional, dan penghargaan.

Bagi praktik keperawatan dan pelayanan kesehatan, temuan ini mengimplikasikan perlunya penerapan asuhan keperawatan berbasis keluarga (*Family-Centered Care*). Tenaga kesehatan diharapkan untuk tidak hanya memberikan edukasi diet kepada pasien, tetapi wajib melibatkan anggota keluarga inti. Tinjauan literatur ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, seluruh artikel yang dianalisis menggunakan desain studi *cross-sectional*, sehingga hubungan yang ditemukan hanya bersifat korelasional. Kedua, tinjauan ini hanya mencakup studi yang terpublikasi di Google Scholar, PubMed, Sciencedirect sehingga ada kemungkinan bias publikasi di mana studi dengan hasil negatif (tidak ada hubungan) tidak teridentifikasi. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan desain *Quasi-Experimental* atau *Randomized Controlled Trial (RCT)* guna menguji efektivitas intervensi pemberdayaan keluarga terhadap kepatuhan diet.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dan Universitas Islam Indonesia yang telah membiayai *article processing charge*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Suyanto, S., Sriwahyuningsih, I., & Murni, I. (2025). Family Support and Knowledge Level: Key Motivators for Dietary Adherence in Patients with Diabetes Mellitus. *Nurse Update*, 1(1).
- Aini, L., Astuti, L., & Anita, F. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSI Siti Khadijah Palembang. *Malahayati Nursing Journal*, 6(2).
- Aini, L., Astuti, L., Setiawan, Arindari, D. R., Maharani, S., Arini, D. M., Sari, M. S., & Latifah. (2025). Aplikasi Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Kepatuhan Diet Penderita dengan Diabetes Melitus di Wilayah Kerja RT 04 Kelurahan Pulokerto. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Angraini, Q. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RS Murni Teguh Ciledug. *Excellent Midwifery Journal*, 7(1).
- Arifianty, A. S., & Khotibuddin, M. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Fungsi Keluarga terhadap Kepatuhan Menjalani Diet pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Karangnongko Kabupaten Klaten . *Proceeding Desilfa 7*.
- Asmiati, Dora, M. S., Noer, S. M., Andriani, L., & Santi, N. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Kuraitaji Kota Pariaman . *As-Shiha*.
- Bangun, A. V., Jatnika, G., & Herlina, H. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus Tipe

2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah*, 3(1).
- Dewi, R., Mawarni, R., N, R. B. K., & Wahida, A. Z. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Medical-Surgical Journal of Nursing Research*, 1(1).
- Faswita, W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Pengendalian Diet pada Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Binjai Kota Tahun 2023. *Al-Asalmiya Nursing*, 12(2).
- Handayani, I., Siregar, I. S., & Siregar, P. A. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Medan Sunggal 2024. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 9(2).
- Hanief, M., Noor, M. A., & Suyanto, S. (2025). The Relationship Between Family Support and Dietary Adherence in Patients with Diabetes Mellitus. *Nurse Update*, 1.
- Hendrik, Nirwana, & Saasa. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Diabetes Mellitus Tipe II pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Konawe. *Jurnal Penelitian Sains Dan Kesehatan Avicenna*, 3(3).
- Hutapea, D. M. M., Gulo, N., Anzelina, J., & Umaina, F. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Royal Prima. *Journal of Innovative Research*, 2(1).
- Jamaludin. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita DM di Ruang Poliklinik RSI Sunan Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 9(2).
- Jodi, I. K., Antari, G. A. A., Suindrayasa, I. M., & Widyanthari, D. M. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Community of Publishing in Nursing*, 12(6).
- Kencana, C. S., Firdaus, A. D., & Mumpuni, R. Y. (2021). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Karsa Husada Batu. *Jurnal Keperawatan & Fisioterapi*, 4(2).
- Khoirunisa, A. Q., & Soviana, E. (2025). Family support and diabetic dietary compliance among patients with type 2 diabetes mellitus. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 8(3).
- Latihfany, E., Zulfitri, R., & Aziz, A. R. (2024). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Diet DM pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *JERUMI*, 2(1).
- Mela, C., & Barkah, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Di Jorong Koto Kaciak Nagari Batu Balang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3).
- Mudawati, G. A. S., Nuryanto, I. K., & Rismawan, M. (2025). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Poli Interna RSUD Sanjiwangi Gianyar. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 9(1).
- Pratiwi, D., Izhar, M. D., & Syukri, M. (2022). Studi Prevalensi dan Faktor yang Berhubungan dengan Diabetes Melitus di Provinsi Jambi: Analisis Data Riskesdas 2018. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(1).
- Purnama, P., & Yulistiani, M. (2022). Hubungan antara Komponen Health Belief Model dengan Perilaku

- Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat. *Falatehan Health Journal*, 9(2).
- Rohmawati, I., & Aini, L. N. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*.
- Sa'adah, H. D., Kurniasih, E., & Ariyanti, A. R. P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 12(1).
- Sa'idah, S., & Laksmiwati, H. (2017). Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 7(2).
- Saragih, A. M., Siregar, H. K., Aji, Y. G. T., Pangaribuan, S. M., & Siregar, S. W. (2024). Studi Korelasi Peran Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing*, 5(1).
- Savioqoh, L. D., Hasneli, Y., & Nopriadi. (2021). Analisis Pola Hidup dan Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki. *Health Care Jurnal Kesehatan*, 10(1).
- Sihombing, D., & Simanulang, R. H. (2025). Hubungan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di RS Horas Insanj Pematang Siantar Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2).
- Sudrajat, A., Suratun, N. N., Iriana, P., & Lusiani, D. (2023). Motivasi dan Dukungan Keluarga Berpengaruh terhadap Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan*, 8(2).
- Susanti, S., Nurambiya, & Ami, S. La. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Journal of Legal and Cultural Analytics*, 1(1).
- Suyono, & Safrizal, H. B. A. (2024). An Empirical Study on The Role of Perceived Behavioral Control and Subjective Norms in Shaping Entrepreneurial Intentions and Actions. *Journal of System and Management Sciences*, 14(12).
- Toja, M. E., Prasetya, A. W., Prastyawati, I. Y., & Suadnyani, N. K. (2023). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus di Puskesmas Jagir Surabaya. *Jurnal Ners Lentera*, 11(2).
- Virgianto, F. A., Pranida, J., Liana, M. A., Atmaja, M. Z. D., & Avezahra, M. H. (2022). Strategi Coping stress pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi di Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Flourishing*, 2(9).
- Wibowo, A. T., Putri, S. A., & Purnomo, S. (2024). Instrumental Support Family for Diet Compliance with Type 2 Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 8(1)